

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Muprodi

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: Muprodi62@gmail.com

Abstract:

The point of this examination is to comprehend the travel industry advancement system completed by the West Pesisir Regime Culture and The travel industry Administration and the Vacationer Guest The executives Organization, dissect the effect of the Puh Sarang Church The travel industry region on the encompassing local area socially and monetarily, and depict the public authority's technique in creating vacation destinations Pantai labuhan jukung Church towards endeavors to work on the government assistance of the encompassing local area. In light of its targets, this exploration is remembered for the kind of elucidating research with a subjective methodology since this examination makes sense of financial peculiarities in the encompassing region by zeroing in on perception. The aftereffects of this exploration presume that the job of partners in the travel industry advancement is vital. The travel industry advancement will affect the existences of individuals around the travel industry area. From the exploration results, it tends to be demonstrated that the improvement did by the West Pesisir Regime Culture and The travel industry Administration and the Travel industry Guest The executives Organization for vacationer guests monetarily affects the local area. It is demonstrated that the financial existence of the local area has worked on after the improvement of the travel industry areas.

Keywords: Tourism Development, Socio-Economic, Community

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat serta Pengelola Kawasan Wisata, menganalisis dampak kawasan wisata Gereja Puh Sarang terhadap masyarakat sekitar secara sosial dan ekonomi, serta menggambarkan strategi pemerintah dalam mengembangkan destinasi wisata Pantai Labuhan Jukung menuju upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menjelaskan fenomena ekonomi di wilayah sekitar dengan fokus pada observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran para pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata sangatlah penting. Pengembangan pariwisata akan berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat serta pengelola kawasan wisata memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kehidupan ekonomi masyarakat setelah adanya pengembangan kawasan wisata tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Sosial Ekonomi, Masyarakat

Pendahuluan

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sangat banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus yang tidak kalah menarik jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Kabupaten Pesisir Barat sebagai salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi-potensi pariwisata yang cukup banyak yang dapat dikembangkan lebih serius, salah satu objek wisata yang sedang dikembangkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang bekerjasama dengan Badan Pengelola Pegunjung wisata yaitu Wisata pantai labuhan Jukung Krui.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mulai diperhitungkan atau diperhatikan diberbagai negara baik negara maju ataupun negara sedang berkembang tidak terkecuali Indonesia (Irhamna, 2017). Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas dan didukung oleh sumber daya alam dan budaya yang beragam sangat potensial untuk diolah dan dimanfaatkan. Dari sumber daya alam yang ada, pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal (Syaiful & Fafurida, 2019). Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi (Jawiah et al., 2022). Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya Pemerintah Daerah (Maisyaroh, 2018).

Pantai labuhan jukung Krui adalah salah satu obyek wisata lokal yang menjadi tempat wisata andalan bagi Kota Krui sampai saat ini. Pantai Labuhan jukung terletak di Pesisir Barat, Kecamatan Krui, sekitar 10 km arah barat daya Kota Krui dan berada tepat di pinggir pantai krui. Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang

optimal, pengembangan pariwisata tidak hanya didukung oleh satu pihak tetapi merupakan kerjasama dari berbagai pihak, baik kalangan pengusaha (swasta), tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam pengembangan pariwisata akan kurang berarti apabila hanya didukung oleh satu pihak, harus semua pihak turut andil dalam mengembangkan kawasan Obyek Wisata Pantai labuhan jukung . Partisipasi dari semua pihak merupakan langkah awal untuk membangun dalam rangka pengembangan objek wisata.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut tentang manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan lain sebagainya yang merupakan kajian sosiologis. Definisi pariwisata yang bersifat umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan. Definisi yang lebih teknis tentang pariwisata adalah “rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain” (Husin et al., n.d.) menjelaskan secara etimologis, pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Dua kata tersebut mengandung arti sebagai berikut: (a) Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna) dan (b) Wisata berarti perjalanan, berpergian.

2. Dampak Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Nasional & (Indonesia), 2008) dampak adalah Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sengaja kata dampak itu terlebih dahulu diperjelas berdasarkan sumber baku (kamus), karena ada kecenderungan menafsirkan atau mengartikan kata Dampak hanya dari segi pengaruh negatif. Padahal kata Dampak mengandung makna pengaruh positif dan pengaruh negatif.

3. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut (Jawiah et al., 2022) masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata disuatu kawasan

wisata tersebut. Dampak dari pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya intinya ingin menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu bagaimana karakteristik interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, bagaimana proses pariwisata bisa mengubah masyarakat dan seperti apa budaya masyarakat sebagai tuan rumah, dan apakah perubahan tersebut menguntungkan atau merugikan bagi masyarakat sebagai tuan rumah .

4. Dampak Ekonomi Pariwisata

(Wuri et al., 2015) menjelaskan bahwa dampak ekonomi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan/control
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

5. Strategi Pengembangan Pariwisata

(Surahman et al., 2020) mengungkapkan dalam strategi pengembangan usaha pariwisata yang harus diperhatikan adalah :

- a. Peningkatan akses kepada aset produktif, terutama modal
- b. Peningkatan akses pada pasar c. Kewirausahaan
- c. Kelembagaan

6. Promosi Pariwisata

Pada hakekatnya pengertian promosi adalah untuk memberitahukan dan mengingatkan secara lebih khusus. Promosi Pariwisata adalah suatu proses untuk menyampaikan informasi kepada target pasar, tentang beberapa hal yang menyangkut produk, jasa, harga, dan tempat produk dijual dengan cara melakukan langkah persuasif agar target mau melakukan pembelian (Husin et al., n.d.). Kegiatan promosi adalah

salah satu variabel yang ada didalam bauran pemasaran, yang sangat penting untuk dilakukan oleh perusahaan dalam memasarkan produk baik barang maupun jasa, kegiatan promosi tidak hanya mempunyai kegunaan sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, namun juga sbagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam hal kegiatan pembelian atau penggunaan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Ryandono et al., n.d.)

7. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana wisata (Irhamna, 2017) berpendapat “sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya”. Prasarana wisata “ Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004:21)”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Disini penulis menggambarkan atau menjelaskan bagaimana strategi pengembangan obyek Wisata Pantai labuhan jukung di Krui . Metode penelitian deskriptif adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan susasana ilmiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel (Burhan et al., 2022).” Pendekatan kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa “memproses pencarian gambaran data dari konteks kejadiannya langsung, sebagai upaya melukiskan peristiwa sepersis kenyataannya, yang berarti membuat berbagai kejadiannya seperti merekat dan melibatkan perspektif (peneliti) yang partisipatif di dalam berbagai kejadiannya, serta menggunakan pendikduksian dalam gambaran fenomena yang diamatinya”. Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Barat khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Pantai labuhan jukung di Kabupaten Pesisir Barat Berdasarkan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata dapat diuraikan lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata

“Kita melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang selalu kita adakan disini yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Wisata Pantai labuhan jukung ini.” (wawancara dengan Bapak Beni, pengurus di Wisata Pantai labuhan jukung),

2. Pengembangan dan pengelolaan Sarana dan prasarana pariwisata Sarana :

- a. Sarana Pokok Pariwisata
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata
- c. Sarana Penunjang Pariwisata

Prasarana :

- a. Prasarana Ekonomi
- b. Prasarana Sosial

3. Peran serta masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan ketua RT di sekitar Pegunjung wisata: “mayoritas masyarakat disini sudah terlibat dalam pengembangan pariwisata, banyak mereka yang membuka kios cinderamata, warung makanan, dan tidak sedikit mereka juga bekerja di Hotel dan Rumah Makan yang ada di sekitar tempat wisata ini. Pada akhirnya hal itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar Pegunjung wisatadan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Qosim, selaku ketua RT di sekitar Lokasi pariwisata),

Dampak Sosial Dan Dampak Ekonomi Dari Keberadaan Kawasan Wisata Pantai Labuhan Jukung

1. Dampak Sosial

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tukang parkir yang adalah warga sekitar Pegunungan wisata:

“...dulu saya pengangguran mbak , kerja saya hanya serabutan jadi kuli. Kalau pas ada orang yang membangun rumah ya saya baru bekerja dan baru dapat uang, kalau tidak ada ya saya tidak mendapat uang. Tapi setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk merubah peruntungan saya menjadi penjaga parkir karena Pantai labuhan jukung ini tidak pernah sepi mbak selalu saja ada pengunjung yang datang setiap harinya” (wawancara dengan Bapak Salim, tukang parkir di sekitar Lokasi pariwisata).

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Wisata Pantai labuhan jukung memiliki dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berubahnya mata pencaharian masyarakat sekitar. Sebelum adanya pengembangan pariwisata masyarakat bekerja sebagai buruh dan petani ataupun yang pengangguran tetapi sekarang mereka beralih menjadi tukang parkir disekitar tempat wisata.

2. Dampak Ekonomi

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pemilik toko cinderamata yang adalah warga sekitar Pegunungan wisata:

“.....dulu penghasilan saya pas-pasan mbak kalau dibuat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang, karena penghasilan yang saya dapat tidak menentu. Tetapi sekarang setelah adanya pengembangan pariwisata disini, saya mencoba untuk berjualan cinderamata dan oleh-oleh, Alhamdulillah hasilnya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya dirumah” (wawancara dengan Ibu Sari, pemilik toko cinderamata di sekitar Wisata Pantai labuhan jukung).

3. Prospek Pengembangan Wisata Pantai Labuhan Jukung

Dalam pengembangan pariwisata banyak hal yang perlu direncanakan dan diterapkan. Wisata Pantai labuhan jukung memiliki beberapa keunikan daya tarik yang beda dari tempat wisata lain di Kabupaten Pesisir Barat. Beberapa diantaranya dapat

diuraikan seperti pantai Tanjung Setia, Mandiri Beach, Pantai Berandai, Batu tiang, Pantai Melasti dan lain sebagainya. Terutama pantai Tanjung Setia menjadi pusat kunjungan para turis Asing untuk berselancar menikmati keindahan alam Indonesia di Lampung Khususnya di Pesisir Barat.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Barat khususnya Dinas Pariwisata di dalam pengembangan kawasan obyek Wisata Pantai labuhan jukung di Kabupaten Pesisir Barat

Pengembangan tempat lokasi pariwisata ini sudah berkembang pesat , yang semula tempat ini adalah tempat beribadah untuk umat katholik tetapi sekarang sudah berubah menjadi tempat wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Pemerintah daerah bekerjasama dengan pihak pengelola Pantai labuhan jukung dalam hal pengembangan. Terbukti pegunjung wisata lebih menonjol dibanding tempat wisata lain dikota Krui. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai labuhan jukung tercatat lebih banyak peminatnya dibandingkan wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Pesisir Barat . Karena di Pantai labuhan jukung ada ciri khas tersendiri yang lain dibanding dengan tempat wisata lain.

Kegiatan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata guna menarik wisatawan untuk berkunjung melalui beberapa cara yaitu melakukan promosi pariwisata melalui pelaku industri pariwisata, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata juga promosi dengan memasang papan reklame. Selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pihak keuskupan dari Pegunjung wisata juga melakukan kegiatan promosi untuk lebih mengenalkan daya tarik yang ada di Lokasi pariwisata. Pihak keuskupan melakukan promosi dengan cara menyebar brosur – brosur, lalu lewat media internet juga, dan ada kegiatan rutin yang selalu diadakan yaitu malam jumat legi dan novena dari kegiatan rutin tersebut secara tidak langsung adalah bentuk daya tarik dari Pegunjung wisata ini.

Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata sangatlah penting untuk pengembangan pariwisata. Sarana pariwisata meliputi sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap dan penunjang kepariwisataan. Sedangkan untuk prasarana pariwisata yaitu prasarana ekonomi dan sosial yang meliputi prasana ekonomi yaitu transportasi, air dan listrik, lalu prasarana sosial yang meliputi kesehatan dan keamanan. Penyediaan

sarana dan prasarana yang ada di Pegunjung wisatasudah cukup baik, namun masih ada kelemahan yaitu tidak adanya sarana transportasi angkutan umum yang dapat digunakan untuk menuju ke Lokasi pariwisata. Untuk dapat kesana wisatawan hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi.

Peran serta masyarakat sekitar Pegunjung wisata mempunyai peran yang penting dalam menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan kawasan Lokasi pariwisata . Perlibatan masyarakat sekitar di dalam pengembangan Pegunjung wisatayaitu diberikannya kesempatan masyarakat untuk berjualan di tempat wisata.

1. Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Pegunjung wisatamemiliki potensi wisata maka upaya promosi harus terus menerus agar kawasan wisata tersebut dapat dikenal dan dikonsumsi oleh para wisatawan. Dari data yang disajikan terlihat bahwa dalam rangka mengembangkan obyek wisata disana, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri telah melaksanakan kegiatan promosi antara lain melalui media cetak, membuat leaflet, membuat brosur, pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pengadaan website pariwisata, memasang papan reklame.

2. Pengembangan dan pengelolaan Sarana dan prasarana pariwisata

Pengembangan sarana dan prasarana pariwisata adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fasilitas bagi wisatawan yang berkunjung disebuah objek wisata baik itu dari fasilitas penunjang wisata maupun fasilitas pokok pariwisata agar kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang mereka harapkan pada setiap promosi pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata sarana dan prasarana perlu dibenahi terlebih dahulu sebelum membenahi yang lain yang juga penting seperti misalnya promosi, pengembangan daya tarik, dan pelaksanaan event untuk menarik minat dan antusias masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata. Sarana: Sarana Pokok Pariwisata. Sarana Pelengkap Pariwisata, Sarana Penunjang Pariwisata. Prasarana : Prasarana Ekonomi, Prasarana Sosial

3. Peran serta masyarakat

Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke Pantai labuhan jukung masyarakat sekitar bisa memperoleh keuntungan dengan menjual cinderamata dan

pernak pernik oleh oleh khas yang dibuat sendiri oleh pedagang yaitu contohnya gelang dan kalung dari manik-manik. Hal itu sesuai dengan pendapat Yoeti (2008:20-22), bahwa pariwisata memberikan dampak positif salah satunya dapat menciptakan kesempatan berusaha, karena dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan (need), keinginan (want), dan harapan (expectation) wisatawan yang terdiri dari berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.

Dengan adanya bahwa masyarakat disana sudah sadar akan wisata dengan sendiri, seharusnya pemerintah daerah dan pihak pengelola Pantai labuhan jukung lebih meningkatkan dan memaksimalkan semua sumber daya manusia yang ada di sekitar Pantai labuhan jukung agar lebih bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Dampak sosial dan dampak ekonomi dari keberadaan Kawasan Wisata Pantai labuhan jukung

1. Dampak Sosial

(Astina & Artani, 2017) dampak sosial pariwisata dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar yaitu:

- a. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas
- b. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat
- c. Dampak terhadap dasar - dasar organisasi / kelembagaan social
- d. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata
- e. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- f. Dampak terhadap pola pembagian kerja
- g. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas social
- h. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan
- i. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan penyimpangan social
- j. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat

2. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi pariwisata dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok besar yaitu:

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
 - b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
 - c. Dampak terhadap kesempatan kerja
 - d. Dampak terhadap harga-harga
 - e. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
 - f. Dampak terhadap kepemilikan/control
 - g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
3. Prospek Pengembangan Wisata Religi Pantai Labuhan Jukung

Dalam hal ini pihak pengelola pantai labuhan jukung mengupayakan beberapa langkah di dalam melakukan pemasaran dan promosi guna meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi Pantai labuhan jukung dalam prospek ke depannya. Melestarikan nilai, keragaman dan kekayaan yang ada di dalam Pegunungan wisatadalam rangka mempertahankan keunikan yang dimiliki di Pantai labuhan jukung. Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia bidang kebudayaan dan kepariwisataan, mengajak masyarakat untuk turut sadar akan pariwisata di daerahnya

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa: Dalam pengembangan Wisata Religi Pantai labuhan jukung yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri yang bekerjasama dengan pihak Keuskupan Pantai labuhan jukung memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Dampak sosial positif yang diinginkan adalah masyarakat sekitar dapat berinteraksi dengan pengunjung dari luar daerah. Dan dampak sosial negatif yaitu adanya perilaku dari wisatawan yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Selain itu perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula petani menjadi pedagang di sekitar tempat wisata. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana di kawasan Pegunungan wisatayang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat yang bekerjasama dengan

pihak Keuskupan Pantai labuhan jukung membuat meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke Pantai labuhan jukung . Dengan banyaknya pengunjung yang datang, barang dagangan pedagang pun ikut laku terjual yang dampaknya akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat secara otomatis juga meningkat pula kesejahteraan Dengan memperhatikan daya tarik wisata yang unik yang dimiliki oleh Pantai labuhan jukung . Pihak pengelola Pantai labuhan jukung berharap dengan melakukan kegiatan promosi dan tetap menjaga keunikan yang dimiliki Pantai labuhan jukung , jumlah pengunjung akan lebih meningkat dari tahun ke tahun.

Referensi

- Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2017). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 7(2), 141–146.
- Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Insan Cendekia Mandiri.
- Husin, A., Andriani, D. S., & Saputra, A. (n.d.). *Pengembangan Wisata*. Bening Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=WpeWEAAAQBAJ>
- Irhamna, S. A. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar objek wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327.
- Jawiah, S., Lebang, N. S., & Togala, R. (2022). Analisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Wisata Pantai Toronipa di Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 196–208.
- Maisyaroh, S. (2018). *Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nasional, I. D. P., & (Indonesia), P. B. (2008). *Kamus besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

<https://books.google.co.id/books?id=dFcOAQAAMAAJ>

- Ryandono, M. N. H., Prasetyo, A., Riwanto, D. S., Nugroho, T., Umah, K. A., Luthfi, F., Fahmi, F. A., Anggraini, R., Nila, F., & Rohmati, D. (n.d.). *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. Zifatama Jawara. <https://books.google.co.id/books?id=9CDhDwAAQBAJ>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Surahman, T., Sudiarta, I. N., & Suwena, I. K. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok. *Jurnal Analisis Pariwisata ISSN*, 1410, 3729.
- Syaiful, A., & Fafurida, F. (2019). Dampak Pengembangan Desa Wisata Lerep terhadap Perekonomian Pelaku Usaha Pariwisata. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 1(2), 179–190.
- Wuri, J., Hardanti, Y. R., & Harnoto, L. B. (2015). Dampak keberadaan kampung wisata terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 18(2).